



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN GEJALA ALAM ANAK USIA DINI  
5-6 TAHUN DI RA AL- MUKHLISIN DARMA BAHKTI  
JL. KARYA UJUNG DUSUN I HELVETIA  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKIRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**SALMIA SARAGIH  
NIM. 38143038**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
T.A. 2018**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN GEJALA ALAM ANAK USIA DINI USIA 5-6  
TAHUN DI RA AL-MUKHLISIN  
DARMA BAHKTI JL.KARYA UJUNG DUSUN 1 HELVETIA  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**SALMIA SARAGIH**

**NIM: 38143038**

**Dosen Pembimbing:**

**Pembimbing I**

**Drs. Sangkot Nasution, MA**  
**Nip: 195501171983031001**

**Pembimbing II**

**Ihsan Satria Azhar, MA**  
**Nip: 197105102006041001**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Medan, Agustus 2018

Nomor : Istimewa  
Lamp :-  
Skripsi : skripsi  
a.n. **Salmia Saragih**

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
di  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat,

Setelah membaca, peneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa a.n. Salmia Saragih yang berjudul: **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN GEJALA ALAM ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA AL-MUKHLISIN DARMA BAHKTI JALAN KARYA UJUNG DUSUN 1 HELVETIA TAHUN AJARAN 2017-2018**

Maka saya berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munagasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas perhatian saudara kami saya ucapkan terima kasih.

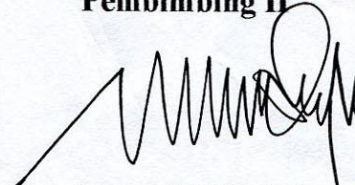
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

**Pembimbing I**



**Drs. Sangkot Nasution, MA**  
NIP. 195501171983031001

**Pembimbing II**



**Ihsan Satria Azhar, MA**  
NIP. 197105102006041001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul: "Implementasi Pembelajaran Gejala Alam Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti Jl. Karya Ujung Dusun 1 Helvetia Tahun Ajaran 2017/2018" oleh Salmia Saragih yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

**24 September 2018 M**

**14 Muharram 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia sidang munaqasyah skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

**Dr. Khadijah, M.Ag.**  
NIP. 196503272000032001

Sekretaris

**Sapri, S.Ag., MA**  
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

**1. Drs. Sangkot Nasution, M.A**  
NIP. 195501171983031001

**2. Ihsan Satria Azhar, MA**  
NIP. 197105102006041001

**3. Dr. Mesiono, M.pd**  
NIP. 197107272007011031

**4. Drs. Achmad Ramadhan, MA**  
NIP. 195601151994031002

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**  
NIP. 196010061994031002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Salmia Saragih  
**Nim** : 38.14.3.038  
**Jur/program Studi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/S1  
**Judul Skripsi** : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN GEJALA ALAM ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA AL-MUKHLISIN DARMA BAHKTI JALAN KARYA UJUNG DUSUN 1 HELVETIA TAHUN AJARAN 2017-2018.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 31 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan



**Salmia Saragih**  
**Nim: 38.14.3.038**

## ABSTRAK



**Nama** : Salmia Saragih  
**NIM** : 38.14.3.038  
**Fak/Jur** : FITK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Pembimbing I** : Drs. Sangkot Nasution, MA.  
**Pembimbing II** : Ihsan Satria Azhar, MA.  
**Judul** : Implementasi Pembelajaran Gejala Alam Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mukhlisin Darma Bahkti Jalan Karya Ujung Dusun 1 Helvetia Tahun Pelajaran 2017/2018

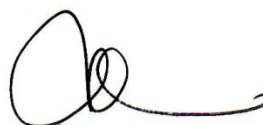
### **Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran Gejala Alam**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran gejala alam anak usia dini yang dilaksanakan di RA Al-Mukhlisin.

Perolehan data penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok usia 5-6 tahun RA Al-Mukhlisin dengan jumlah anak sebanyak 20 orang., dan sumber data lainnya adalah kepala sekolah, guru, orangtua, dan anak.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) Perencanaan implementasi pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin Darma Bahkti. (2) Pelaksanaan implementasi pembelajaran gejala alam yang tela dibuat dalam pembelajaran mengani gejala ala di RA Al-Muhkllisin Darma bahkti. (3) Evaluasi dari pelaksanaan implementasi pembelajaran gejala alam di RA Al-Muhkllisin Darma Bahkti.

**Pembimbing Skripsi I**



**Drs. Sangkot Nasution, MA**  
**NIP 195501171983031001**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puja dan puji syukur atas karunia dan cinta kasih sayang yang Allah SWT berikan kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Yang mana skripsi penulis berjudul “Implementasi Pembelajaran Gejala Alam Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Mukhlisin Darma Bhakti Jl. Karya Ujung Dusun I Helvetia Tahun Pelajaran 2018”. Salawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada kekasih hati Allah SWT yaitu Nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, beserta para sahabatnya semoga kita termasuk ke dalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa’atnya di yaumul mahsyar kelak, amiin allahumma aamiin.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Gejala Alam Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Mukhlisin Darma Bhakti Jl. Karya Ujung Dusun I Helvetia Tahun Pelajaran 2018”, disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang sudah terlibat dan banyak berkorban kepada penulis antara lain :

1. Teristimewa dan paling istimewa, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada **Ayahanda Alm. Irwan Saragih dan Ibunda Tercinta Nuraisyah** yang telah banyak memberikan kasih sayang, cinta yang tulus tiada tara dan Do’a yang tiada henti sejak dalam kandungan sampai menjadikan putri mereka bisa menyanggah gelar sarjana.

2. **Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengikuti dan menjalankan perkuliahan ini sampai menyanggah gelar sarjana.
3. **Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu Dosen dan staf beserta jajarannya dilingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
4. **Ibu Dr. Khadijah, M.Ag.** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan sampai menyanggah gelar sarjana.
5. **Bapak Drs. Sangkot Nasution, MA.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. **Bapak Ihsan Satria Azhar, MA.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. selaku Kepala Sekolah di RA Al-Mukhlisin Darma Bahkti Jl. Karya Ujung Dusun I Helvetia beserta para Guru dan Staf karena telah banyak membantu memberikan banyak informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.

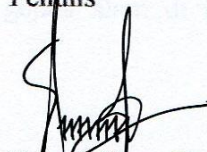


8. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada **Kakak dan adik tercinta**, kakak : **Irma Ramadhani Saragih, Spd.I**. Adik tersayang : **Mifta Aulia Saragih** yang telah banyak berkorban, memotivasi dan mendo'akan penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
9. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih Kepada **sahabat-sahabat PIAUD 1 & 2 stambuk 2014**, terkhususnya **Hidayah Rahma**, dan sahabat akhwat tangguh **Nurmasari Harahap, Nurhikmah Pohan, Rahma Ferdiani, Orie Dwi Djayanti, Cut Ayu Salwa Polem, Yurizka Kusuma Putrid an Try Astuti** karena sudah mau membantu, memotivasi dan mendo'akan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
10. Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada **teman-teman dan adik-adik tersayang di Kos Indonesia: Fika Kamarosa, Sri Wahyuni, Dian Syafitri, Dita dan Ira** karena sudah banyak memberikan motivasi dan do'a kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini Amin.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Medan, 31 Juli 2018

Penulis



**Salmia Saragih**  
NIM. 38.14.3.038

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
<b>A. Anak Usia Dini .....</b>	<b>7</b>
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
3. Pengertian Pembelajaran.....	9
4. Teori Pembelajaran .....	11
<b>B. Gejala Alam Pada Anak Usia Dini.....</b>	<b>12</b>
1. Pengertian Gejala Alam .....	12
2. Tujuan Mengenalkan Gejala Alam Pada Anak Usia Dini .....	18
3. Macam-Macam Pembelajaran Mengenalkan Gejala Alam Anak Usia Dini.....	19

4. Pembelajaran Gejala Alam Pada Anak Usia Dini .....	21
<b>C. Penelitian Relevan .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data .....	30
D. Alat Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	33
F. Pemeriksa atau Pengecekan Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV TEMUAN UMUM DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Temuan Umum Penelitian.....	35
B. Temuan Khusus Penelitian .....	45
C. Pembahasan Penelitian .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I Lembar Observasi Anak

Tabel II Profil Sekolah

Tabel III Struktur Organisasi Sekolah

Tabel IV Nama Staff Guru RA Al-Mukhlisin

Tabel V Keadaan Siswa

Tabel VI Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel VII Kurikulum

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 RPPH

Lampiran 3 Lembar Observasi untuk Guru

Lampiran 4 Daftar Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kamus bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik yang artinya “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran.”<sup>1</sup>

Sedangkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.”<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standart manusia yang baik berbeda antara masyarakat, bangsa, negara, karena perbedaan filsafah yang menjadi keyakinan. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan orientasi atau tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

---

<sup>1</sup> Departemen pendidikan nasional, *kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), hal. 263.

<sup>2</sup> Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Cita Pustaka, 2012), hal.3.

<sup>3</sup> Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Cita Pustaka, 2012), hal.9.

pendidikan lebih lanjut (UU No.20 Tahun 2003) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat 14.<sup>4</sup>

Didalam pasal 28 ayat 1-5 juga dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan dalam jalur formal, informal, dan nonformal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain sederajatnya. Pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB) , Taman Penitipan Anak (TPA). Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan .<sup>5</sup>

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.<sup>6</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah belajar pembelajaran bukan dilaksanakan dengan tujuan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dari masyarakat, bangsa, negara.

---

<sup>4</sup> Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Cita Pustaka, 2012), hal.7.

<sup>5</sup> Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Cita Pustaka, 2012), hal.3.

<sup>6</sup> Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka,2013), hal.31.

Menceritakan tentang pengenalan gejala alam, pertama-tama guru menanyakan kepada anak siapa yang sudah pernah melihat gejala alam di televisi? Ada yang tahu tidak apa itu gejala alam? Maka guru pun menceritakan gejala alam, gejala alam itu seperti banjir, gunung meletus, tanah longsor, kebakaran hutan, angin, puting beliung. Guru pun menunjukkan satu persatu kepada anak gambar tentang bencana alam seperti guru menunjukkan gambar angin puting beliung, kemudian guru menceritakan angin puting beliung itu disebabkan oleh alam, guru pun bertanya kepada anak angin puting beliung disebabkan oleh alam yang diciptakan oleh siapa? Lalu, anak pun menjawab diciptakan oleh Tuhan. Kedua, guru menunjukkan gambar kebakaran hutan kepada anak, kemudian guru menanyakan kepada anak, kebakaran hutan disebabkan oleh manusia. Ketiga, guru menunjukkan gambar tsunami kepada anak, kemudian guru menanyakan kepada anak, tsunami disebabkan oleh alam. Keempat, guru menunjukkan gambar banjir? Guru menanyakan banjir disebabkan oleh siapa? Maka anak menjawabnya disebabkan oleh manusia, maka guru pun menceritakan tentang banjir karena yang menyebabkan banjir kita buang sampah sembarangan. Jadi, guru pun menanyakan kembali tentang gejala alam kepada anak sesuai gambar yang ditunjukkan oleh guru kepada anak. Jadi, aspek yang menunjang dalam pembelajaran di RA Al-Mukhlisin tentang pengenalan gejala alam, aspek bahasa anak sudah mampu membilangkan apa saja tentang gejala alam dan penyebabnya, dan anak pun memiliki rasa ingin tahunya lebih menonjol.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Al-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islami*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hal. 134.



Pengenalan gejala alam anak usia dini tidak terlepas dari peran guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan atau pengetahuan konsep yang di bahas yang memerlukan kreativitas guru untuk menciptakan kreativitas rasa senang dan gembira dengan menggunakan berbagai macam media sebagai alat bantu pada pembelajaran. Kegiatan pengembangan kemampuan dalam mengenal gejala alam penting bagi pengembangan anak, karena kejadian alam selalu dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pada usia lima tahun pada umumnya anak-anak baik secara fisik maupun kejiwaan sudah siap untuk belajar hal-hal yang semakin tidak sederhana dan berada pada waktu yang cukup lama di sekolah. Setelah pada usia 5-6 tahun anak mengalami perkembangan yang cepat. Pada usia enam tahun, umumnya anak-anak mengalami perkembangan dan kecakapan yang bermacam-macam. Mereka sudah dapat melihat dan membedakan fenomena alam dan gejala alam yang telah dimiliki anak pada dasarnya<sup>8</sup>.

Penelitian telah observasi dan melihat di RA Al-mukhlisin telah juga mengimplementasikan pembelajaran gejala alam ini, sementara di tempat ini belum, namun penulis masih ingin mendalami mengimplementasikan pembelajaran ini lebih lanjut dalam penelitian. Dengan melalui pengamatan anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Rasa ingin tahu tersebut difasilitasi oleh orang dewasa termasuk orang tua dan tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai guru. Dalam keadaan rasa ingin tahu yang begitu besar terutama dalam pengetahuan tentang alam yang melibatkan anak langsung bereksplorasi, maka saya ingin meneliti masalah ini.

---

<sup>8</sup> Pascal Goyette, *Visual Ilmu dan Pengetahuan Populer*, (Gramedia Direct Selling, 2005), hal. 56

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas,maka fokus masalah penelitian ini adalah **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN GEJALA ALAM ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA AL-MUKHLISIN DARMA BAKTI JALAN KARYA UJUNG DUSUN 1 HELVETIA.**

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah diatas maka dalam penelitian ini rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi pembelajaran gejala alam yang telah dibuat dalam pembelajaran mengani gejala ala di RA Al-Muhklisin Darma bakti?
3. Bagaimna evaluasi dari pelaksanaan implementasi pembelajaran gejala alam di RA Al-Muhklisin Darma Bakti?

## **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran gejala alam yang dibuat guru didalam pembelajaran yang konkrit.

1. Untuk mengetahui perencanaan implemntasi pembelajaran gejala alam anak usia dini di RA Al-Muhklisin Darma Bakti
2. Untuk mengetahui sudah sampai mana pelaksanaan pembelajaran gejala alam anak usia dini di RA Al-Muhklisin Darma Bakti

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:
  - a. Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya implementasi pembelajaran gejala alam anak usia dini
  - b. Sebagai khasanah keilmuan khusus dalam hal implementasi pembelajaran gejala alam anak usia dini,
2. Manfaat praktis dan penelitian ini adalah :
  - a. Sebagai masukan pada guru untuk lebih menerapkan pembelajaran tentang gejala alam anak usia dini disekolah yang mereka ajarkan.
  - b. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti berikutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Anak usia Dini

##### 1. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. usia dini disebut dengan usia keemasan (*Golden Age*). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.<sup>9</sup>

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak dalam usia keemasan (*Golden Age*).

Pendidikan anak usia dini merupakan keniscayaan. alasannya, perkembangan otak pada usia dini (0-6 tahun) mengalami percepatan dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas). Dasar ini, disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini melalui PAUD.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, (2009), *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, hal. 5

<sup>10</sup> Suyadi, (2010), *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, hal. 8.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa keemasan (*the golden age*) yang berusia 0-tahun yang sangat menentukan pembentukan karakter, kepribadian untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Program pendidikan anak usia dini akan membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Sehingga melalui program pendidikan tersebut, anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

## **2. Pendidikan anak usia dini**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>11</sup>

Secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain.<sup>12</sup>

Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

---

<sup>11</sup> Miminah Hasan, (2009), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, hal. 15.

<sup>12</sup> Hibana, (2002), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTWI Press, hal. 37.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.

### 3. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus di persiapkan.<sup>13</sup>

Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen. Kegiatan pembelajaran melibatkan perilaku dan aktifitas yang dapat diamati dan proses internal seperti berpikir, sikap, dan emosi.<sup>14</sup>

Pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antar peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka, 2013), hal. 31.

<sup>14</sup> Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2010), hal. 106.

<sup>15</sup> Al-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islami*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hal. 135.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah belajar pembelajaran bukan mengajar pembelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan tujuan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dari masyarakatnya, bangsa, dan negara.<sup>16</sup>

Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada struktur orientasi, sedangkan tujuan khusus adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada pembelajaran tertentu.<sup>17</sup> Adapun karakteristik pembelajaran yaitu:

- a) Mengaktifkan motivasi
- b) Memberitahukan tujuan belajar
- c) Merancang kegiatan dan perangkat pembelajaran yang memungkinkan anak dapat terlibat secara aktif, terutama secara mental
- d) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang berpikir anak
- e) Memberikan bantuan terbatas kepada siswa tanpa memberikan jawaban
- f) Menghargai hasil kerja anak dan memberikan umpan balik.
- g) Menyediakan aktivitas dan kondisi yang memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan<sup>18</sup>.

Menurut Meier, pembelajaran mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), penampilan hasil (*performance*).

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 134

<sup>17</sup> Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka, 2013), hal. 46.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 32-33

- a) *Persiapan (preparation)*  
Persiapan peserta belajar adalah mengajaknya memasuki kembali dunia kanak-kanak mereka, sehingga kemampuan bawaan mereka untuk belajar dapat berkembang sendiri.
- b) *Penyampaian (presentation)*  
Penyampaian ini adalah mempertemukan peserta belajar dengan materi belajar menagawali proses belajar secara positif dan menarik.
- c) *Latihan (practice)*  
Pembelajaran berpengaruh dengan lebih pengalaman belajar keseluruhan anak.
- d) *Penampilan hasil (performance)*  
Untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan, membantu peserta didik menerapkan dan memperluas pengetahuan dalam hasil belajar.<sup>19</sup>

#### 4. Teori pembelajaran

- a) Teori pembelajaran Gagnes dan Briggs

Teori pembelajaran yang dikembangkan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan (a) kapabilitas belajar, (b) peristiwa pembelajaran, dan (c) pengorganisasian pembelajaran.<sup>20</sup>

- b) Strategi pembelajaran berbasis teori belajar structural (scandura)

Teori scandura dikenal dengan teori belajar structural (TBS) teori ini memberikan perhatian utama (1)spesifikasi apa yang harus dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang digunakan,(2) karekterteristik pembelajaran, dan (3) proses intraksi yang terus menerus anantara guru dengan pembelajaran, berdasarkan tujuan yang tela ditetapkan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal.33-36

<sup>20</sup> Abdul Hamid K. Tt. *Teori belajar*, hal. 58.

<sup>21</sup> Abdul Hamid K. Tt. *Teori belajar*, hal. 66.



c) Advance organizer (Ausubel)

Ausubel merupakan orang pertama yang mengemukakan konsep mengenai melalui konsep kognitif. menurut ausubel merupakan factor utama yang berpengaruh terhadap proses belajar dan materi baru.<sup>22</sup>

d) Component display theory (Merrill)

Component display theory karya merrill merupakan penggabungan teori belajar dan mengajarkan berlandaskan pada tiga prespektif teori yaitu: teori behavior, teori kognitif, dan teori humanistik.<sup>23</sup>

e) Teori elaborasi (reigeluth and stein)

Teori elaborasi mendeskripsikan cara pengorganisasian pembelajaran dengan mengikuti urutan umum dan rinci seseorang<sup>24</sup>

## B. Gejala Alam Pada Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Gejala Alam

Gejala alam pada anak dapat diartikan dari beberapa konsep, 1) konsep yang sudah diberi makna khusus, 2) konsep yang dapat dijelaskan tentang ciri-ciri khusus dari sekelompok benda, gejala, atau kejadian.<sup>25</sup>

Dari fakta-fakta yang saling berkaitan tersebut, seseorang akan muda untuk mengenal, mengerti dan memahami sesuatu. seperti adanya tanda-tanda terjadinya sesuatu di alam, dapat berupa peristiwa yang berupa bencana maupun bukan bencana, saling berpengaruh satu sama lain, maka dari hal tersebut dapat di sederhanakan dari memberi nama atau label ‘gejala alam’. jadi pengenalan merupakan fakta-fakta yang ada kaitannya satu samalain untuk memudahkan

---

<sup>22</sup> Abdul Hamid K. Tt. *Teori belajar*, hal. 73.

<sup>23</sup> Abdul Hamid K. Tt. *Teori belajar*, hal. 78.

<sup>24</sup> Abdul Hamid K. Tt. *Teori belajar*, hal. 89.

<sup>25</sup> Rosaliana Kurniawati, *Penginderaan Jauh Pemetaan Daerah Rawan Bencana Lahar Gunung Api Merapi*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 41.

seseorang mempelajari sesuatu. Pengenalan konsep pada anak usia dini juga harus memperhatikan tingkat kematangan dan kemampuan anak. Pada pengenalan konsep gejala alam yang hendak diterapkan ini, anak didik akan dikenalkan pada hal dasar tentang gejala alam mengingatkan pembelajaran topik sains, yakni pengalaman tangan pertama. Jadi kegiatan yang diberikan bukan konsep sains yang abstrak, melainkan lebih mengembangkan kemampuan observasi, klasifikasi, pengukuran, menggunakan bilangan dan mengidentifikasi sebab akibat. Salah satu kegiatan pengenalan gejala alam meliputi hubungan sebab akibat sehingga memungkinkan anak menjawab persoalan “Apa” dan “mengapa” melalui benda konkrit.<sup>26</sup> Gejala alam ada peristiwa yang disebabkan oleh alam. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat berubah bencana maupun bukan bencana. Atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa.

Adapun pentingnya perangsangan potensi anak di usia emas dan kondisi wilayah Banda Aceh sebagai salah satu daerah rawan gempa, maka dibutuhkan sebuah pelayanan pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan tentang gempa bumi dalam pembelajaran anak usia dini. Mengintegrasikan pengetahuan tentang gempa bumi pada anak usia dini diharapkan dapat membuat anak akrab dengan bencana gempa bumi. Saat terjadi gempa bumi, anak tidak lagi ketakutan dan kebingungan karena sudah memiliki pengetahuan tentang gempa bumi untuk penyelamatan diri. Namun saat ini belum ada pengintegrasian secara terencana yang dilakukan pendidik dalam memberikan pengetahuan tentang gempa bumi

---

<sup>26</sup> Suyadi, (2014), *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Rosda, hal. 43.

kepada anak. Pengintegrasian ini penting dilakukan untuk mengurangi jumlah korban bencana dari kalangan anak-anak. PAUD merupakan basis dari komunitas anak-anak. Mereka ini sangat bergantung kepada penanganannya oleh pendidik dalam penyelamatan diri saat terjadi gempa saat berada disekolah. Secara logika anak jumlahnya 15 orang dibawah pengawasan 1 orang pendidik akan sulit untuk mengamankan saat terjadi bencana alam. Mereka adalah pihak yang harus dilindungi dan secara bersamaan perlu ditingkatkan pengetahuan kebencanaannya. sekolah pun institusi yang sangat dipercaya masyarakat untuk menitipkan anak-anaknya.<sup>27</sup>

Adapun diri bagi anak dalam menghadapi bencana alam, kondisi geografis wilayah Indonesia yang terletak diantara lempeng tektonis serta seringnya erupsinya gunung berapi dan faktor manusia yang mengeskspoilitasi hutan secara berlebihan yang menuebabkan sebagian besara wilayah Indonesia yang merupakan daerah rawan bencana alam. Hal ini diperburuk dengan minimnya pengetahuan masyarakat akan kebencanaan mengakibatkan resiko bencana di Indonesia menjadi semakin tinggi seiring dengan terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor. Sebagaimana kita ketahui, bencana alam adalah suatu peristiwa fisik seperti gunung meletus, gempa bumi, banjir, dan tanah longsor. Karena ketidakberdayaan manusia , akibat kurang baiknya manajemen keadaan darurat, sehingga menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan bahkan sampai kematian. Kerugian yang dihasilkan tergantung kepada kemampuan untuk pada kemampuan untuk mencegah atau menghindari bencana dan daya tahan mereka.

Ketika terjadi gejala alam, anak-anaklah yang paling rendah terkena dampaknya. Terutama sekali jika pada saat kejadian anak-anak tersebut sedang

---

<sup>27</sup> E-Jurnal, *Metode Kindergarten Watching Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Simulasi Kecerdasan Visual Spasial Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*, (2015).

belajar dilingkungan sekolah sehingga berpengaruh sekali terhadap terbatasnya pelayanan pembelajaran kepada peserta didik yang diberikan oleh sekolah.<sup>28</sup>

Biasanya akan memulai dengan pemandangan yang menyeluruh yang menunjukkan bagian-bagian utama dari suatu gambar dan hubungan-hubungan utama diantara bagian-bagian gambar itu ( misalnya, komposisi atau keseimbangan gambar itu) tanpa memberikan perhatian khusus pada hal-hal yang rinci.

Didalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai gejala alam anak usia dini dalam surah Al-Insyiqaq:16-19 yang berbunyi:

فَلَا أُقْسِمُ بِالشَّفَقِ ﴿١٦﴾ وَاللَّيْلِ وَمَا وَسَقَ ﴿١٧﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا اتَّسَقَ ﴿١٨﴾ لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ ﴿١٩﴾

Artinya: “Maka, aku bersumpah dengan cahaya merah diwaktu senja, dengan malam dan apa yang diselubunginya, dan dengan bulan apabila ia purnama sesungguhnya kamu melalui tingkat (dalam kehidupan).” (19).

Pada ayat diatas dijelaskan fenomena-fenomena alam yang dikemukakan secara berturut-turut dengan sumpah ini, bertujuan untuk mengarahkan perhatian manusia kepadanya, dengan menerima isyarat-isyarat dan kesan-kesannya.

*Syafaq*, maksudnya dalam penjejelasan diatas adalah cahaya merah ini terjadi pada waktu yang penuh ketundukan tetapi ketakutan, sesudah terbenamnya matahari. Pasalnya, sesudah terbenam matahari, jiwa manusia merasakan ketakutan sekaligus ketenangan yang mendalam. Hati pun merasakan makna keberpisahan dari waktu siang, kesedihan yang membisu, dan keterharuan yang dalam.

“*Dengan malam dan apa yang diselubunginya*”

<sup>28</sup> E-Jurnal, *perancangan permainan media edukasi sebagai pembelajaran cara melindungi diri dalam menghadapi bencana alam bagi anak usia dini*, (2015).

Yaitu malam dan segala sesuatu yang dikandungnya, ungkapan ini menyebutkan secara global serta kesan keagungan dan kebesarannya. Malam menghimpun, mengumpul dan mengandung banyak hal. Ia membawa pikiran melayang jauh sampai ke ujung persoalan yang diakandang dalam waktu malam, yang meliputi benda-benda, makhluk-makhluk hidup, peristiwa-peristiwa, perasaan-perasaan, alam-alam yang samar dan tersembunyi, serta yang merayap dibumi dan menebar dalam hati.<sup>29</sup>

*“Dan dengan bulan apabila jadi purnama”*

Sebuah pemandangan yang penuh ketenangan, keindahan, dan pengaruh yang besar. Yaitu, bulan pada malam-malam kesempurnaan cahayanya yang memancarkan sinarnya ke bumi dengan sinar yang santun dan khusus.

*“Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).”*

Yakni, kamu akan mengalami dan melalui keadaan demi keadaan, sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi yang digariskan untukmu sedangkan, ungkapan mengendarai urusan-urusan, bahaya-bahaya, kengerian, dan keadaan-keadaan itu sudah biasa dikalangan bahasa arab. Kondisi-kondisi ini seakan-akan merupakan binaan tunggangan yang dinaiki manusia satu demi satu. Misalnya, penentuan kondisi-kondisi yang silih berganti pada alam semesta seperti cahaya merah diwaktu senja, malam dan apa yang diselubunginya, dan bulan ketika jadi purnama.

Dalam Al-Qur'an Surah Maryam Ayat 90 yang berbunyi:

تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًا ﴿٩٠﴾

---

<sup>29</sup> Sayyid Quthb, (2013), Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an, Jakarta: Gema Insani, hal. 222-223.

Artinya: “*Hampir-hampir langit pecah karena ucapan manusia, bumi terbelah dan gunung-gunung runtuh*”(90).

Penjelasan ayat diatas adalah dengan keberadaan sifat murka Allah ini manusia harus memperhatikan tindakan-tindakan yang menyebabkan hadirnya kemurkaan-Nya. Dari beberapa uraian Al-Qur’an di atas, sangat jelas bahwa bencana alam tidak sepenuhnya fenomena alam. Dalam pandangan Al-Qur’an sekalipun, kita akan tahu bahwa kita keliru melihat itu semata-mata sebagai fenomena alam. Fenomena banjir bandang dan tanah longsor adalah suatu fenomena alam yang jamak dimuka bumi.<sup>30</sup>

Adapun ayat yang menyatakan tentang gejala alam dalam QS. Al-An’am ayat 65

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبَسَكُمْ شِيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ ۗ أَنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya: “*katakanlah (wahai Muhammad) : “ Dia (Allah) Maha Berkuasa untuk mengirimkan adzab kepada kalian, dari atas kalian atau dari bawah kaki kalian, atau dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan), dan merasakan kepada sebagian kalian keganasan yang lain*”(65).

Ayat diatas menjelaskan, yaitu halilintar, hujan batu dan angin topan, gempa dan tanah longsor. Jelaslah, gempa yang terjadi pada masa-masa ini di beberapa tempat termasuk ayat-ayat (tanda-tanda) kekuasaan yang digunakan untuk menakut-nakuti para hambaNya. Semua yang terjadi di alam ini, (yakni) berupa gempa dan peristiwa lain yang menimbulkan bahaya bagi para hamba serta

---

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Secerca Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur’an*, (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2000), hal. 269.

menimbulkan berbagai macam penderitaan, disebabkan oleh perbuatan syirik dan maksiat.<sup>31</sup>

## 2. Tujuan Mengenalkan Gejala Alam Pada Anak Usia Dini

Tujuan pembelajaran gejala alam bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Agar anak-anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui penggunaan metode sains, sehingga anak-anak terbantu dan menjadi terampil dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya.
- b. Agar anak memiliki sikap ilmiah. Hal-hal yang mendasar, misalnya: tidak cepat-cepat dalam mengambil keputusan, dapat melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, berhati-hati terhadap informasi yang diterimanya serta bersifat terbuka.
- c. Agar anak-anak mendapatkan pengetahuan dan informasi ilmiah yang lebih baik dan dapat dipercaya, artinya informasi yang diperoleh anak berdasarkan pada standar keilmuan yang semestinya, karena informasi yang disajikan merupakan hasil temuan dan rumusan yang obyektif serta sesuai dengan kaidah-kiadah keilmuan yang menaunginya.
- d. Agar anak lebih berminat dan tertarik untuk menghayati sains yang berada dan ditemukan di lingkungan dan alam sekitarnya.
- e. Berdasarkan tujuan tersebut, jelaslah bahwa pengembangan pembelajaran sains bukan saja membina domain kognitif anak saja, melainkan membina aspek efektif dan psikomotor secara seimbang. Bahkan lebih jauh diharapkan dengan mengembangkan pembelajaran sains yang memadai akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis yang semuanya akan sangat bermanfaat bagi aktualisasi dan kesiapan anak untuk menghadapi perannya yang lebih luas dan kompleks pada masa akan datang.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Suyadi, (2014), *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Rosda, hal. 50.

<sup>32</sup> Putra, (2013), *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press, hal. 35-36.

### 3. Macam-Macam Pembelajaran Mengenalkan Gejala Alam Anak Usia Dini

Ada beberapa jenis keterampilan mengenalkan gejala alam pada anak dilatihkan pada anak usia dini.

*Pertama*, mengamati, caranya, ajak anak-anak mengamati fenomena alam yang terjadi di sekeliling kita. Dimulai dari yang paling sederhana. Misalnya mengapa es bias mencair? Mengapa ada siang dan malam, dan sebagainya.<sup>33</sup>

*Kedua*, mengelompokkan, dalam hal ini, anak diminta untuk menggolongkan benda sesuai kategori masing-masing. Misalnya kelompok bunga-bunga, kelompok biji-bijian, kelompok warna yang sama, dan lain sebagainya.

*Ketiga*, memprediksi. Misalnya, berapa lama es akan mencair, berapa lama lilin akan meleleh, berapa lama air yang panas akan menjadi dingin, dan seterusnya.

*Keempat*, menghitung kita mendorong anak untuk menghitung benda-benda yang ada di sekeliling, kemudian mengenalkan bentuk-bentuk benda kepadanya.

Gejala alam ada bermacam-macam yaitu terjadinya siang dan malam, proses terjadinya hujan, proses terjadinya gempa bumi, proses meletusnya gunung berapi, dan lain-lain. Anak-anak usia dini perlu mempelajari gejala alam. Sebagai pendidik, kita perlu memahami akan pentingnya mengajarkan materi ini.

- a. Mengenalkan berbagai macam kosa kata baru bertema alam  
Saat anak-anak belajar tentang proses terjadinya pelangi, anak-anak juga akan diajak untuk semakin mengenal matahari, air, udara, laut, bumi, dan berbagai macam ciptaan Tuhan lainnya.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 40.



Secara tidak langsung, anak-anak didik akan belajar banyak kosa kata baru yang nantinya akan berguna bagi masa depan mereka. Anak didik bisa memperbanyak kosa kata nak dengan tema alam.

b. Mengajarkan rasa syukur kepada Allah

Proses terjadinya siang dan malam adalah suatu yang ajaib. Kita bisa mengajarkan kepada anak-anak didik tentang betapa agungnya Tuhan, yang telah menciptakan bumi, matahari, dan bulan. Bagaimana bumi bisa berputar pada porosnya sembari berputar mengelilingi matahari. Anak-anak pasti akan kagum dan heran, bumi berputar namun mengapa kita tidak jatuh itulah kebesran Tuhan yang telah menciptkan gaya tarik bumi, sehingga manusia biuas tetap berdiri di atas bumi dan tidak terlempar ke angkasa. Selesai mengjarkan materi tentang gejala alam ini, kita bisa mengajak anak didik untuyk berdoa dan bersyukur karena telah menciptakan alam yang indah ini. Hal ini akan menambah kedekatan anak didik dengan Allah.

c. Menambah pengetahuan tentang sebab, akibat, dan manfaat dari gejala alam

Apa yang menyebabkan terjadinya gunung meletus? Apa akibatnya bagi manusia? Apa manfaatnya? Dengan semakin memahami ketiga hal tersebut, maka anak-anak pun akan semakin memahami<sup>34</sup> akan manfaat dan maksud terjadinya setiap gejala alam. Anak-anak akan memandang setiap gejala alam tidak hanya dari sudut pandang negatifnya saja, namun dari sisi positifnya. Gunung meletus memberikan dampak bagi kesuburan tanah dan meningkatnya material-material vulkanik yang bisa dimanfaatkan untuk membangun rumah.

d. Menambah pengetahuan tentang tema pembelajaran yang lain.

Saat anak-anak belajar tentang proses terjadinya pelangi, anak-anak juga akan belajar tentang berbagai macam-macam benda langit. Saat anak-anak belajar tentang gunung meletus, anak-anak juga akan belajar tentang peran penjaga hutan. Saat anak-anak belajar tentang terjadinya siang dan malam, anak-anak juga akan belajar tentang hewan-hewan yang mencari makanan di malam hari dan mencari makan di siang hari. Tema alam ini sangat flexibel. Bisa dihubungkan dengan tema lainnya, baik sebagai pengenalan tema yang akan dipelajari atau pun sebagai pengulang kata yang telah dipelajari.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 41

- e. Menstimulasi kecerdasan bahasa anak  
Setelah pelajaran usai, kita bisa memberikan tugas kepada anak didik untuk menceritakan gejala alam seturut apa yang mereka tau dari seturut dengan kemampuan bercerita mereka. Hal yang akan menstimulasi kecerdasan bahas anak. Karena dengan menceritakan ulang maka mereka akan dipaksa untuk menggunakan kosa kata baru yang telah diajarkan sehingga dapat memahami kecerdasan bahasa anak
- f. Meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitas anak  
Setelah mengajarkan tentang gejala alam, pasti anak-anak ingin sekali mengungkapkan daya imajinasi mereka dalam bentuk karya. Kita bisa memberikan kesempatan kepada mereka untuk membuat suatu karya yang berhubungan dengan materi yang baru saja dipelajari. Misalnya menggambar gunung meletus.
- g. Meningkatkan kewaspadaan anak bila terjadi suatu gejala alam yang berbahaya  
Apa yang kalian lakukan bila terjadi gempa? Apa yang kalian lakukan bila rumah kalian berada di dekat gunung berapi, dan sudah mendapatkan peringatan untuk mengungsi, hal seperti ini bisa kita ajarkan kepada anak didik, supaya mereka bisa menjadi anak yang waspada bila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Hal ini juga mengurangi kepanikan bila terjadi suatu bencana alam, karena mereka telah belajar di sekolah.

#### **4. Pembelajaran Gejala Alam Anak Usia Dini**

Cara mendampingi dan memfasilitasi anak usia dini belajar sains ada dengan mengenalkan konsep pembelajaran geografi untuk anak yaitu “Bumi Tempat Tinggal kita” yang didalamnya mencakup daratan dan air, dan merawat bumi kita, penjelasan selengkapnya berikut ini.

- a. Pengenalan “Bumi Tempat Tinggal Kita” untuk anak  
Piaget telah melabel tahap berpikir anak sebagai artifisialisme”, adalah gagasan bahwa anak-anak memandang benda-benda di bumi untuk mereka gunakan sendiri, dibuat untuk tujuan-tujuan (biasanya mereka). Dan dibuat sendiri atau oleh orang lain pegunungan membuat dirinya sendiri, tukang bangunan membuat batu. Ingat terus pemikiran anak usia dini, orangtua dapat membantu anak-anak membangun konsep yang lebih

akurat tentang bumi dengan memberikan pengalaman terstruktur yang langsung dan konkrit dilingkungan mereka.<sup>35</sup>

b. Eksplorasi Dahulu Kepada Anak

Anak-anak dapat meletakkan benda atau gambar yang mewakili benda-benda yang mereka lihat dalam eksplorasi ke diagram yang sesuai. Batu, pasir, dan gambar rumah dapat ditempatkan pada bagian benda tidak hidup dan gambar atau bagian tanaman, pohon, dan gambar hewan serta burung dibagian benda hidup.

c. Daratan dan Air

Dengan mengenali lingkungannya, anak-anak dapat mulai mengetahui perbedaan permukaan bumi dan bagaimana mereka hidup. Hal ini sangat mengkhawatirkan adalah banyak anak tidak berhubungan dengan alam. Kita sendiri adalah bagian dari alam, berevolusi bersama dengan hewan dan tumbuhan lain. Kita sebaiknya memberikan perhatian lebih untuk habitat kita, mengetahui bahwa kehilangan mereka adalah penyebab utama kepunahan spesies dan iklim, mengetahui bahwa perubahan iklim merupakan penyebab utama dari pemanasan global. Setiap individu, mulai dari anak-anak, harus belajar untuk peduli terhadap tempat tinggal kita di bumi.<sup>36</sup>

Adapun tema untuk mengajarkan tentang gejala alam dengan tema alam sekitar:

a. Aspek yang ingin dicapai:

1. Anak mengenal benda-benda yang ada di alam semesta, yaitu: matahari, bintang, bulan, planet, gunung, laut, sungai, dan hutan.
2. Anak mengenal gejala alam, yaitu gempa, gunung meletus, tsunami, dan banjir
3. Anak mengenal keadaan alam di sekitarnya misalnya taman didekat rumah
4. Anak mengetahui kebesaran Allah yang menciptakan alam dan isinya.

Dalam sekolah RA Al-Mukhlisin dalam pembelajaran hari *pertama* termasuk benda-benda langit: (1) saat matahari sudah muncul dipagi hari, beritahukan kepada anak bahwa matahari sudah muncul, dan cahayanya sudah terang.

(2) berikan gambar matahari (dengan tulisan matahari dibawahnya), dan ajak anak untuk mewarnai gambar matahari tersebut. Sambil mewarnai, menceritakan tentang matahari,

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 87.

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 45.

misalnya: munculnya disiang hari waktu bapak berangkat kerja atau kakak pergi kesekolah (ingat, anak belum paham konsep waktu). Ceritakan juga bahwa matahari membuat rumah kita terang benderang, semua barang bisa terlihat jelas, (3) malamnya, ajaklah anak untuk melihat bulan dan bintang (bila cuaca cerah), bila tidak ajaklah anak untuk membuka buku tentang benda-benda langit. Perkenalkan pada anak tentang bulan, bintang dan (mengulang ) matahari. Untuk anak yang sudah mengenal benda-benda ini boleh ditambah gambar planet dan meteor, (4) berikan gambar-gambar rekaan (bisa digambar sendiri) untuk matahari, bulan, bintang (dan juga planet-bagi yang sudah diperkenalkan benda-benda ini/ dan tulis nama-nama benda dibawahnya. Minta anak untuk mewarnai gambar-gambar ini, sambil diceritakan tentang gambar pada anak dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.

Hari *kedua*, (1) ajak anak untuk membuka buku yang berisi tentang benda-benda yang ada di bumi, seperti gunung, sungai, laut (untuk yang sudah mengenal benda-benda tersebut bisa ditambah dengan hutan dan air terjun). (2) kalau anda tinggal di daerah pegunungan, atau sungai atau laut, bisa langsung ditunjukkan benda yang asli. (3) buatlah gambar rekaan gunung, sungai, laut, hutan, dan air terjun, tadi diselembur kertas setiap gambar disatu lembar kertas dengan nama benda tertulis dibawahnya. (4) berikan kertas warna-warni, lalu ajak anak untuk menyobek-nyobek kertas tersebut dan menempelkannya di gambar yang sudah tersedia. Berikan gambar untuk di tempel satu persatu agar anak tidak bingung dan mengenal benda-benda dalam gambar dengan baik.

Hari *ketiga*, (1) ajaklah anak ke taman di dekat rumah, (2) perkenalkan kepada anak, benda-benda yang di temui sepanjang jalan dan di taman. (3) ajak anak untuk mengumpulkan daun-daunan kering atau bunga kering, lalu setelah pulang ke rumah ajak anak untuk menempelkan di kertas dari benda-benda alam. (4) beritahukan kepada anak dengan

bahasa yang mudah dimengerti kepada anak bahwa semua itu dibuat oleh Allah SWT. (5) ajak anak untuk memuji Allah mengucapkan subhanallah dan Alhamdulillah atas kebesaran Allah yang telah membuat alam dan seluruh isinya.<sup>37</sup>

Hari *keempat*, (1) ajak anak untuk melihat gambar gunung yang sedang meletus dan ceritakan bahaya gunung meletus akan mengeluarkan cairan yang sangat panas. Juga batu-batu besar akan berterbangan di sekelilingi gunung berapi. (2) ceritakan juga pada anak tentang gempa, bahwa rumah kita akan bergoyang-goyang bila terjadi gempa, dan kalau goyongannya sangat keras, bisa merusak atau menghancurkan bangunan, kaca-kaca yang pecah

Hari *kelima*, (1) sediakan satu persatu dihadapan anak, gambar-gambar matahari, bulan, bintang, gunung. (2) sediakan gunting yang tidak tajam untuk anak. (3) ajak anak untuk menggunting gambar-gambar tersebut dan ditempelkan. (4) lalu beri nama benda dibawah tempelan gambar tersebut. (5) untuk memotivasi anak, hasil karya anak tersebut bisa ditempelkan didinding atau ditempat-tempat yang mudah terlihat oleh anak.

Adapun cara orangtua dapat berbicara kepada anak tentang bencana yang sudah terjadi:

1. Menggali pertanyaan  
Berapapun usia atau tahap perkembangan anak, orangtua dapat memulai dengan menanyakan kepada anak apa yang sudah mereka dengar dan lihat terkait bencana yang sedang terjadi dan diberitakan.
2. Menghindari tayangan media dan grafis secara rinci  
Anak belum memerlukan berita yang disertai grafis tentang keadaan kejadian untuk informasi.
3. Mendampingi saat menonton berita  
Dengan anak yang lebih besar, jika orangtua ingin mereka menonton berita, orangtua perlu menonton terlebih dahulu tayangan sehingga memungkinkan untuk melihat dan mengevaluasi isinya sebelum orangtua duduk bersama anak untuk menontonnya.
4. Perhatikan akses media sosial

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 47

Orangtua perlu menyadari apa yang ada di luar sana dan mengambil langkah sebelumnya untuk berbicara dengan anak tentang apa yang mungkin mereka dengar atau lihat.

5. Menumbuhkan empati dan aksi nyata

Peristiwa ini dapat menjadi sarana orangtua untuk menumbuhkan rasa empati pada anak. Bantu anak untuk mampu bersikap empati terhadap penderitaan yang tengah alami teman tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, atau golongan.

Banjir sebenarnya merupakan peristiwa terbenamnya daratan oleh air yang disebabkan oleh hal-hal tertentu. Yang mana air tersebut menggenangi daratan yang terjadi kering, bahkan merupakan tempat tinggal masyarakat. Tetapi akhir-akhir ini, gejala alam banjir ini termasuk kategori bencana alam yang merugikan masyarakat dan pemerintah termasuk Indonesia.

Beberapa faktor yang mempengaruhi banjir berasal dari dua sisi, yaitu alam dan manusia sendiri. Faktor alam seperti gunung meletus misalnya, yang mengakibatkan banjir lahar. Sedangkan faktor lainnya seperti penebangan hutan misalnya, banjir pada akhir-akhir ini memang akrab sekali sebagai dikategorikan bencana alam karena merugikan masyarakat. Dari merusak bangunan tempat tinggal, mengganggu aktivitas sehari sehingga mendatangkan penyakit dan mendatangkan jiwa korban. Penyakit yang menjangkir karena adanya banjir biasanya disebabkan karena air banjir sudah tercampur dengan sampah<sup>38</sup>

Ketika terjadi banjir kepala sekolah dan guru yang lebih menarik pada saat banjir semangat belajar anak contohnya, memanfaatkan banjir untuk kegiatan belajar tentang banjir. Memotivasi anak dan orangtua agar

---

<sup>38</sup> Wijana, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Penerbit Univaesitas Terbuka, 2008), hal. 70.

tetap berangkat ke sekolah walaupun banjir, menyiapkan tempat yang lebih aman dan nyaman, bekerjasama dengan pengurus untuk menyiapkan tempat agar anak semangat belajar

Dalam kegiatan ini, berbagai macam yang diberikan selama kurang dua jam, tema besarnya tentang bencana alam yaitu tentang banjir yang memang sering melanda. Ada materi ini tentang proses terbentuknya hujan. Menyaksikan bagaimana perilaku anak-anak selama mengikuti acara yang berlangsung, telah mengunggah saya semangat belajar, tentang rasa ingin tahu yang tiada henti. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang lugu mereka juga sikap polos mereka, serta kepuasan yang berwujud kesenangan ketika mendapatkan jawaban yang diinginkannya. Sejati mereka yang mengajarkan esensi dan belajar sesungguhnya, yaitu bertanya mendapatkan jawaban. Apalagi kalangan anak-anak usia dini memang menjadi kelompok yang paling rentan dalam kebencanaan. Ketidakberdayaan mereka perlu ditopang dengan pengetahuan sendiri, termasuk mengajari mereka bagaimana cara untuk mencegah dan apa bisa dilakukan oleh mereka ketika bencana alam terjadi. Oleh karena itu mereka perlu mendapatkan prioritas dalam hal penanganannya.<sup>39</sup> Dalam simulasi tentang gejala alam secara rutin dilakukan, dan lebih bagusnyalagiketika materi mengenai tentang banjir dapat dilakukan salah satu pembelajaran di sekolah, bisa saja sebagai salah satu dengan kondisi setempat, apakah itu bencana banjir, tsunami, dan gunung meletuis dan lain-lainnya. Sehingga mereka dapat memahami kapan harus melakukan

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 71.

apa dan dalam situasi yang bagaimana. Dari sini, kita berharap dapat mengurangi tingkat risiko yang ada dari suatu bencana yang terjadi nantinya.<sup>40</sup>

Anak didik menanyakan kepada gurunya ada materi tentang banjir tentang sampah, sama hujan, jadi kira-kira apa yang menjadi penyebab banjir, Tanya kembali kepada gurunya, sampah buk, sampah yang dibuang sembarangan, terus yang dibuang kesungai, terus guru menanyakan kembali kepada anak didik, siapa yang pernah buang sampah ke sungai? Tanya saya kepada mereka. Kemudian, sambil malu-malu dan sesekali melihat kanan dan kiri, akhirnya banyak mereka yang mengacungkan tangannya. Kemudian guru bertanya kembali kepada anak didik, setelah pembelajaran ini apakah masih akan buang sampah ke sungai? Dengan polosnya beberapa diantara mereka ada yang menjawab iya da nada juga yang menjawab tidak.

Itulah realita yang ada, keluguan anak didik menjawab membuat saya bangga atas kejujuran anak, dan meyakini bahwa untuk usia dini belajar mereka baru sebatas mengamati, melihat, dan meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, termasuk belajar dari orangtua mereka, artinya perilaku mereka buang sampah ke sungai, bisa jadi karena melihat kenyataan bahwa orang-orang yang disekitarnya juga melakukan hal yang sama, sehingga mereka menirunya. Oleh karena itu, perubahan perilaku memang bisa menjadi jalan panjang yang harus dilalui, tapi bukan berarti

---

<sup>40</sup> Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), Hal. 90.



tidak bisa berubah, dengan komitmen dan kesabaran, maka ibarat setetes air, akan dapat melubangi seongkah batu yang keras sekalipun.

Jadi, perlu juga untuk mengikutsertakan orangtua mereka dalam kegiatan ini, untuk mendukung dan terlibat aktif secara bersama-sama mempersiapkan anak-anak agar menjadi generasi yang tangguh dalam menghadapi bencana.

Aktivitas sederhana untuk membantu pembelajaran gejala alam tentang gunung meletus yaitu:

1. jawablah pertanyaan anak

Pertanyaan yang sering muncul di awal adalah tentang kenapa ia libur sekolah. Respon orangtua dalam menjawab penting sekali bagi pijakan awal pemahaman anak. Jawaban tertentu sesuai dengan perkembangan anak, misalnya bahwa dalam situasi yang tidak biasa seperti gunung meletus kepala sekolah dan guru memutuskan untuk meliburkan sekolah, meminta anak untuk bermain di rumah agar tetap terjaga keamanan dan kesehatan. Kemudian, lebih bagus menunjukkan situasi seperti yang ada di televisi sekolah tutup.

2. pengamat di jendela

Ajak anak mengamati apa yang terjadi, kegiatan ini bisa dilakukan misalnya dengan mengajaknya mengamati keadaan diluar rumah melalui jendela. Mintalah anak menceritakan apa yang dilihatnya diluar.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 56.

### **C. Penelitian Relevan**

Adapun hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian saya yaitu:

1. Penelitian ini diambil dari penelitian Ayom Estu Royani 1, Samid2, Joko Daryanto2 1 Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret 2 Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret judul Peningkatan Pengenalan Konsep Gejala Alam melalui metode eksperimen pada anak Kelompok B TK Aisyiyah Kadapiro I Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Penelitian ini diambil dari penelitian Minuk Pahlawaniati PG Paud, Fip, Unesa, Pengenalan Konsep Gejala Alam melalui pendekatan kontekstual dengan media Flipchart pada anak kelompok B TK Kusuma Surabaya.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari setiap penelitian. Penelitian di atas walaupun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, namun masih memiliki hubungan sebagai penguat penelitian implementasi pembelajaran Gejala Alam Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti Jalan Karya Ujung Dusun I Helvetia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Karena data yang dikumpulkna berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka-angka karena disebabkan penerapan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Loncoln dan Guba (1985) melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik.<sup>42</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Implementasi Pembelajaran Gejala Alam Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti Jalan Karya Ujung Dusun 1 Helvetia. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester II (genap) Tahun Ajaran 2017-2018.

#### **C. Sumber Data**

Subjek Penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Di dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah kepala sekolah dan guru anak didik. Adapun jumlah guru sebanyak

---

<sup>42</sup>Nana syaodih sukmadinata, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, hal. 60.

3 guru, anak didik pada usia 5-6 tahun sebanyak 15 anak di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti.

#### **D. Alat Pengumpulan Data.**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrument pengumpulan datanya harus baik juga. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan dalam fokus penelitian ini.

##### **1. Pengamatan (observasi)**

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*Participant Observation*), dimana penulis ingin mengetahui perilaku subjek pengamatan yang berperan serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengar secara cermat.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seorang pewawancara. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang jelas dan konkret tentang Implementasi Pembelajaran Gejala Alam Anak Usia dini. Kegiatan wawancara harus dilakukan secara mendalam demi mendapatkan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah

kehidupan (histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto mengenalkan gejala alam pada anak usia dini.

**TABEL I**  
**LEMBAR OBSERVASI ANAK**

Nama Anak :

Kelompok/Semester :

INDIKATOR PENCAPAIAN PEMBELAJARAN	HASIL PENILAIAN			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menggambarkan suasana hujan				
Anak meniru pola bentuk payung				
Anak mampu menggunting gambar payung				
Anak mampu membedakan dua bentuk gambar payung				
Anak mampu menirukan kalimat tentang nama-nama alam sesuai dengan gambar				
Anak mampu mewarnai gambar orang kebanjiran				
Bercakap-cakap sebab akibat banjir				
Menirukan suara petir				
Mengurutkan pola gambar awan, hujan, dan petir				

Skala Penilaian :

1. BB: Belum Berkembang
2. MB: Mulai Berkembang
3. BSH: Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB: Berkembang Sangat Baik

## E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (data reduction), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (data display), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).<sup>43</sup>

### 1. Reduksi Data

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul metode penelitian naturalistic bahwa reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan.<sup>44</sup>

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan wali anak PAUD Juwita. Observasi yang dilakukan peneliti dari secara langsung dan tidak langsung berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi yang didapat peneliti dari PAUD Juwita berupa profil sekolah, data anak, dan lain-lain. Serta hal-hal pokok yang dianggap penting yang diperoleh dari lapangan.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, (2009), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 92.

<sup>44</sup> Nasution, (1992), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, hal. 129.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif , penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, dan struktur yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

### **F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Denzin menyimpulkan ada empat model triangulasi yaitu menggunakan sumber, metode, anggota peneliti dan teori-teori. Dan triangulasi ini dilakukan melalui wawancara, observasi langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi data yang diperoleh melalui data primer.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya RA Al-Mukhlisin Darma Bakti**

RA Al-Mukhlisin Darma Bahkti yang beralamat di Jalan Karya Ujung Dusun 1 Helvetia adalah salah satu bentuk pendidikan usia dini. Proses sejarahnya berawal dari adanya beberapa orang anak yang ingin belajar mengaji pada malam hari, kemudian muncul suatu gagasan dan ide dari pada orangtua santri untuk mengembangkan pengajian tersebut menjadi suatu pendidikan formal. Akhirnya, dalam bentuk lembaga pendidikan formal, RA Al-Mukhlisin Darma Bakti berdiri pada tahun 1996 dan kemudian pada tahun 2002 barulah mendapat mendapat pengesahan dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Deli Serdang.

RA Al-Mukhlisin mempunyai nilai-nilai filosofis dalam pendidikan anak usia dini. Nilai filosofis tersebut antara lain tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah: 15 "Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu"

Selanjutnya, latar belakang berdirinya berdasarkan ide dan gagasan yang muncul dari masyarakat, tokoh agama, tokoh dan pendidikan agar didirikannya Pendidikan Formal di Desa Helvetia, maka terbentuklah RA Al-Mukhlisin Darma Bahkti yang merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memberikan berbagai pengetahuan agama dan pengetahuan umum bagi santri/santriwatinya.



## 2. Profil RA Al-Mukhlisin Darma Bakti

Profil RA Al-Mukhlisin merupakan salah satu bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Atau pandangan, gambaran, yang memberikan fakta hal-hal yang khusus.

**Tabel II**

**Profil RA Al-Mukhlisin Darma Bakti**

No	Nama	Keterangan
1.	Nama Raudhatul Athfal	RA Al-Mukhlisin Darma Bakti
2.	Alamat Sekolah	Jalan Karya Ujung Dusun 1 Helvetia
3.	No Statistik Sekolah	101212070220
4.	Tahun Berdirinya	1996
5.	Status Sekolah	Swasta
6.	Waktu Belajar	Pagi Pukul 07.30 sampai 11.00 WIB
7.	Penyelenggaraan RA	Lembaga
8.	Nama Yayasan	RA Al-Mukhlisin Darma Bakti

**Sumber Data: Ruang Kepala Sekolah RA Al-Mukhlisin Darma Bakti**

### **3. Visi RA Al-Mukhlisin Darma Bakti**

Menyiapkan generasi Qur'ani menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anny Sabaria Siregar, S.pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Adapun upaya yang kami lakukan demi mencapai visi tersebut adalah membuat anak yang menjadi orang yang berakhlak mulia, bertakwa seperti, sebelum guru mulai pembelajaran guru selalu menyuruh anak membacakan surah-surah pendek dan membaca doa sebelum belajar yang sudah diajarkan kepada anak”

Jadi, menurut peneliti, dengan dilakukannya setiap hari pembelajaran, anak-anak sudah memahami bagaimana menjadi anak yang berakhlak mulia dan bertakwa.

### **4. Misi RA Al-Mukhlisin Darma Bakti**

- a. Membiasakan akhlak karimah dengan suri tauladan Rasulullah Saw
- b. Menerapkan sistem pembelajaran yang menyenangkan agar merangsang daya piker dan kreativitas anak.

### **5. Tujuan Berdirinya Sekolah RA Al-Mukhlisin Darma Bakti**

- a. Mengenalkan dan menanamkan dasar-dasar agama islam sejak dini kepada anak
- b. Mengenal aksara Al-Qur'an dan latin dengan baik dan benar
- c. Mendidik anak agar gemar membaca dan mencintai Al-Qur'an

d. Mendidik dan menumbuh kembangkan kreativitas anak secara islami.

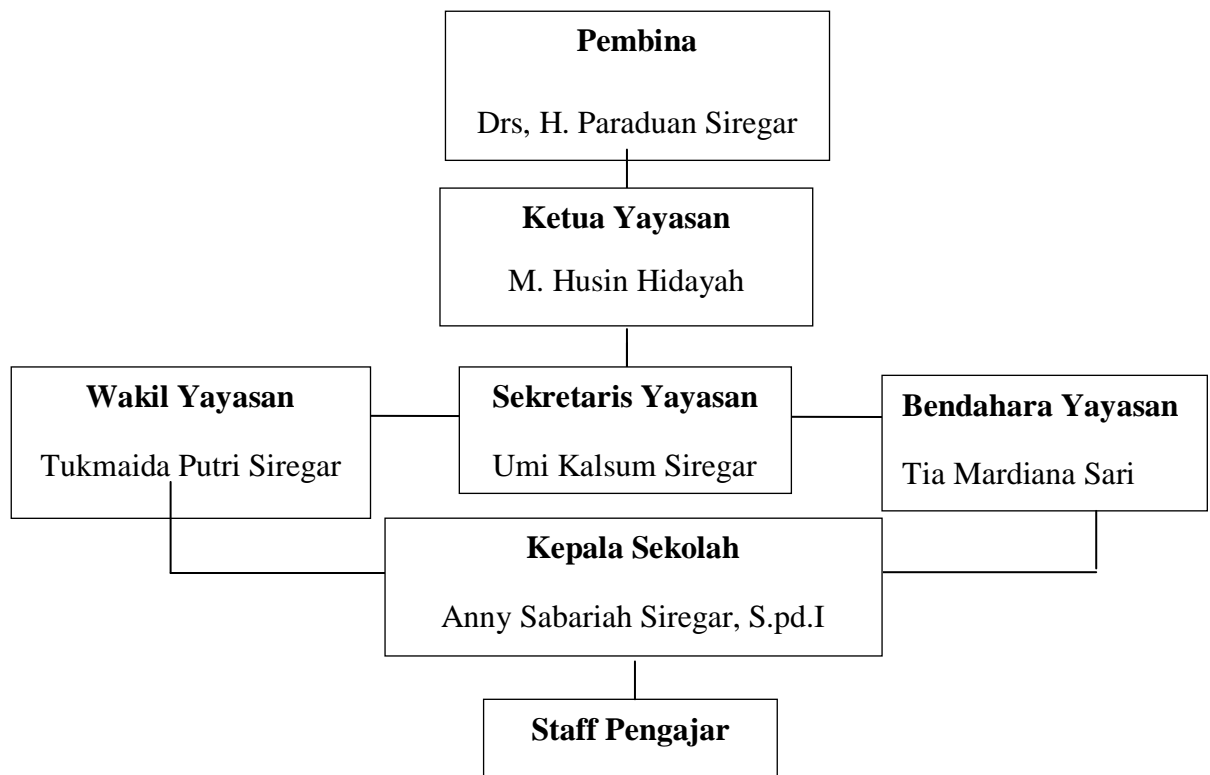
#### **6. Struktur Organisasi RA Al-Mukhlisin Darma Bakti**

Langkah yang dilakukan kepala sekolah RA Al-Mukhlisin dalam menjalankan kepemimpinannya adalah menciptakan tugas dan personil yang mengerjakan serta membuat persyaratan yang dilakukan untuk pelaksanaan pekerjaan tersebut. RA Al-Mukhlisin Darma Bakti berlokasi di jalan Karya Ujung Dusun 1 Helvetia. Aktivitas pengajaran di RA ini berjalan secara baik dengan melibatkan komponen yang ada di sekolah tersebut, mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Anak Didik dan komponen lain. Semua terlibat dalam kegiatan pengajaran di sekolah tersebut. Maju mundurnya RA Al-Mukhlisin Darma Bakti erat hubungannya dengan para pendidik dan pengajar serta masyarakat sekitarnya. Keadaan Guru dan tenaga kependidikan lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik.

Struktur Organisasi RA Al-Mukhlisin Tahun 2017-2018 dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Tabel III

## Struktur Organisasi RA Al-Mukhlisin Darma Bakti



Berdasarkan struktur organisasi diatas, akan dideskripsikan tugas-tugasnya sebagai berikut:

A. Kepala Sekolah RA Al-Mukhlisin Darma Bakti

Kepala Sekolah RA Al-Mukhlisin Darma Bakti mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Mengusahakan/menyediakan izin operasional pendidikan
- b) Mengusahakan tenaga pendidik dan pegawai RA Al-Mukhlisin
- c) Menetapkan pembagian tugas pendidik dan pegawai
- d) Mengusahakan dan menyelesaikan pendaftaran anak didik
- e) Mengadakan rapat guru dan wali murid
- f) Bekerja sama dengan pengelola pembayaran gaji guru

- g) Mengurus administrasi RA Al-Mukhlisin
- h) Menjaga sarana/prasarana RA Al-Mukhlisin
- i) Bertanggung jawab kepada pengurus dan lembaga

#### B. Staff Pengajar

Staff pengajar RA Al-Mukhlisin mempunyai peran sebagai berikut:

- a) Menandatangani daftar hadir setiap hari kerja
- b) Hadir tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan
- c) Membuat RPPH, RPPM, PROSEM
- d) Menghimpun nilai siswa dan mengadakan hasil penilaian serta evaluasi
- e) Melaksanakan tugas sesuai dengan kurikulum

#### **7. Keadaan Staff/Guru Pengajar di RA Mukhlisin Darma Bakti**

Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik. Baik potensi kognitif maupun pendidik harus memiliki sesuai perangkat dan syarat yang dibutuhkan , karena setiap guru dituntut mempunyai kemampuan pedagogik.

Adapun jumlah guru/staff di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti sebagai berikut:

**Tabel IV**  
**Guru/staff RA Al-Mukhlisin Darma Bakti**

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Drs. H. Paraduan Siregar	Pembina
2.	M. Husin Hidayah Siregar	Ketua yayasan
3.	Tukmaida Putri Siregar	Wakil yayasan
4.	Umi Kalsum Siregar	Sekretaris yayasan
5.	Tia Mardiana Sari	Bendahara yayasan
6.	Anny Sabariah Siregar, S.pd.I	Kepala sekolah
7.	Nuraminah Siregar	Guru
8.	Nur Fadhillah	Guru
9.	Siti Maryam Siregar	Guru
10.	Jumaiyyah Hsb	Guru
11.	Nur Afni, S.pd.	Guru
12.	Ruhil Jamil Jamilah, S.pd.	Guru

Sumber data: Ruang Kepala Sekolah RA Al-Mukhlisin Darma Bakti

### 7. Keadaan Siswa di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti

Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai objek sekaligus subjek dalam pelaksanaan belajar mengajar harus mendapat perhatian yang tinggi dari pihak sekolah terutama para penyelenggaraan pendidikan. Peserta didik dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan dari guru untuk mereka berbagi rasa dan belajar bersama.

Proses belajar mengajar berkaitan dengan hak dan kewajiban anak di RA Al-Mukhlisin adalah menerima pelajaran, bimbingan, dan arahan yang bermanfaat untuk membantu peserta didik kelak dapat menempuh cita-citanya sebagai seorang pelajar. Sedangkan, kewajibannya adalah mematuhi sebuah peraturan dan tata tertib sekolah. Untuk mengetahui jumlah siswa di RA Al-Mukhlisin dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel V**

**Keadaan Siswa di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti**

No	Rombongan Belajar Kelompok	Jumlah Rombongan Belajar	Usia
1.	A	1	3-4 tahun
2.	B	3	4-5 tahun
	Jumlah	4	

Sumber Data: Ruang Kepala Sekolah RA Al-Mukhlisin Darma Bakti

Dari tabel diatas, diketahui bahwa rombongan belajar di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti berjumlah 4 rombongan belajar.

**8. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti**

Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang merupakan unsur yang menunjang efektivitas kerja guru. Dengan sarana dan prasarana yang memadai meningkatnya kualitas pendidikan, gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam proses kegiatan pembelajaran, peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkan guru untuk melakukan terobosan dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik. Adapun keadaan bangunan di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti:

Tabel VI

**Keadaan Sarana Dan Prasarana RA Al-Mukhlisin Darma Bakti**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Meja Siswa	20	Baik	Rapi
2.	Kursi Siswa	20	Baik	Rapi
3.	Meja Guru	4	Baik	Rapi
4.	Kursi Guru	4	Baik	Rapi
5.	Papan Tulis	4	Baik	Lebar dan panjang
6.	Ruang Belajar	4	Baik	Lengkap dengan peralatan belajar untuk anak
7.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	Teratur dan bersih
8.	WC Siswa	1	Baik	Bersih
9.	Tempat Sampah	4	Baik	Bersih
10.	Perosotan	3	Baik	Tidak rusak
11.	Ayunan	1	Baik	Tidak rusak

Sumber Data: Ruang Kepala Sekolah RA Al-Mukhlisin Darma Bakti

### 9. Kurikulum

Kurikulum RA Al-Mukhlisin Darma Bakti memakai kurikulum 2013. Kurikulum berdasarkan standart kompetensi dari K13 dimana didalamnya terdapat silabus, kompetensi dasar, indikator, rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pengembangan diri harus diasuh oleh guru sehingga pengembangan diri yang bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik RA Al-Mukhlisin untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan minat serta bakat setiap



peserta didik dengan kondisi sekolah. Alokasi waktu dalam belajar ialah 07.30 sampai 10.30 yang dilaksanakan mulai dari hari senin sampai sabtu.

**Tabel VII**

**Pengembangan 6 Aspek yang dilakukan di RA Al-Mukhlisin**

<b>Komponen</b>
1.Nilai agama dan moral
2. Fisik Motorik - motorik kasar - motorik halus
3.Kognitif -belajar dan pemecahan masalah -berfikir logis -berfikir simbolik
4.Bahasa -mengekspresikan bahasa -keaksaraan
5.Sosial emosional -kesadaran diri -rasa tanggung jawab
6.Seni -mengekspresikan diri.

Adapun muatan kurikulum pada jenjang pendidikan anak usia dini yang tertuang dalam kelompok pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Seperangkat rencana dan peraturan tentang kompetensi dan hasil yang dicapai anak didik.
2. Standar kompetensi
3. Indikator
4. RPPH

Dimana muatan kurikulum meliputi sejumlah pelajaran yang keluasan kedalamnya merupakan beban pelajar yang mendidik para siswa di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti. Adapun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian adalah salah satu mekanisme pengembangan kurikulum, silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi penilaian. Berdasarkan silabus yang telah guru susun bisa mengembangkan menjadi rancangan pelaksanaan pembelajaran harian yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar bagi anak didik.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Deskripsikan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung dilapangan.

### **1. Perencanaan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti**

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara mata hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan dating dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan gejala alam adalah peristiwa alam yang kejadian dialam.

Dari hasil wawancara dengan ibu Anny Sabariah, S.pd.I selaku kepala sekolah RA Al-Mukhlisin Darma Bakti, beliau mengatakan:

“Perencanaan gejala alam adalah kita kenalkan kepada anak, apa itu gejala alam dan anak harus tahu apa-apa saja gejala alam, kita paparkan kepada anak dengan melalui bercerita kemudian anak mendengarkan ketika guru bercerita tentang gejala alam. Misalnya, kita ambil satu tema tentang banjir, kemudian kita bertanya kepada anak kenapa bias terjadi banjir? Dan apa penyebab banjir? Kemudian, ada buku paket dari sekolah yang menjelaskan gejala alam dan contoh-contohnya sesuai dengan kejadiannya”.<sup>45</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ruhil, S.pd. selaku guru yang mengajar di usia 5-6 tahun, beliau mengatakan:

“Perencanaan gejala alam itu kita sudah mengenalnya terlebih dahulu, kita mengenalkan gejala alam itu melalui majalah. Misalnya, kita bertanya kepada anak siapa yang bisa lihat bintang, matahari, dan bumi”.<sup>46</sup>

Selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang ada usia 5-6 tahun, maka hasil observasi langsung adalah sebagai berikut :

1. Setiap hari dalam kegiatan pembelajaran mengajar guru selalu membuat tema pembelajaran
2. Guru selalu aktif dalam membuat RPPH karena pembelajaran di sekolah sudah lama menerapkan pembelajaran tentang gejala alam.
3. Setiap akhir pembelajaran guru membuat penilaian

Jadi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran gejala alam anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin sudah menerapkan pembelajaran tentang gejala alam dan dalam pelaksanaannya guru

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Anny Sabariah, S.pd pada tanggal 12 Juli 2018 pukul 10.00 Wib di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti Jalan Karya Ujung Dusun 1 Helvetia.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Ruhil Jamil Jamila, S.Pd.I selaku guru 5-6 Tahun pada tanggal 11 Mei 2018 pukul 11.00 di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti Jalan Karya Ujung Dusun 1 Helvetia.

membuat tema pembelajaran yang dekat dengan anak, guru selalu aktif membuat RPPH dan guru membuat penilaian.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Gejala Alam Di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti**

Pelaksanaan pembelajaran gejala alam merupakan suatu tujuan yang membantu anak usia dini dalam menguasai pembelajaran dengan melalui bercerita, sehingga pandangan saya menarik kesimpulan bahwa anak dapat bercerita dan dapat menyangkut nilai berbahasanya.

Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah RA Al-Mukhlisin Darma Bakti yaitu:

“Pelaksanaan pembelajaran gejala alam usia 5-6 tahun sesuai dengan buku paket yang dimiliki dari sekolah disesuaikan dengan temanya melalui RPPH dan para guru dipimpinn dan diarahkan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Para guru dipimpin dalam pembuatan PROTA, PROSEM, RPPM,RPPH. kemudian ada buku paket itu yang terdapat beberapa contohnya kita cari kejanggalan sesuai dengan gambar dan apa penyebabnya”.<sup>47</sup>

Selanjutnya, kemudian dijelaskan ibu Ruhil, S.pd. menurut saya dalam pelaksanaan pembelajaran ini dilihat dari silabus dan RPPH kemudian kita cocokkan dengan buku paket yang ada disekolah”.<sup>48</sup>

Dari pemaparan kepala sekolah, hal-hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran, peran guru adalah sangat penting dalam pembelajaran tersebut sehingga dapat mendorong anak dalam belajar. Sehingga harus disadari bahwa untuk mencapai hasil pendidikan yang bermutu sesuai harapan yang diperlukan pengelolaan yang baik. Agar pengelolaan satuan pendidikan bisa

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Anny Sabariah, S.pd pada tanggal 13 Juli 2018 pukul 10.00 Wib di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti Jalan Karya Ujung Dusun 1 Helvetia.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Ruhil Jamil Jamila, S.Pd.I selaku guru 5-6 Tahun pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 11.00 di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti Jalan Karya Ujung Dusun 1 Helvetia.

berjalan dengan semestinya, maka perlu disusun perencanaan-perencanaan seperti PROTA, PROSEM, RPPH, RPPH.

Dalam meningkatkan pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran terutama diajukan kepada guru sebab mereka yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran gejala alam. Kemudian dijelaskan oleh orangtua Alika Zaski Mahila menjelaskan bahwa:

“Saat guru mengajar dikelas sangat baik. Setiap guru kelas membawa buku atau media yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan tema. Dimana guru mengajak anak untuk langsung pembelajaran diluar dalam pembelajaran supaya anak tidak bosan. Tapi ada juga guru kurang dalam melakukan proses belajar di kelas sehingga peserta didik jading aktif dan tidak kondusif”.<sup>49</sup>

Guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab membimbing anak didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan membantu memecahkan masalah dan kesulitan anak didik yang dibimbingnya dengan maksud agar anak didik mampu secara mandiri mengikuti dalam pembelajaran tersebut.

Di dalam setiap pelaksanaan tidak terlepas dengan adanya pelaksanaan kurikulum maka pembelajaran akan mudah untuk dikoordinasikan supaya mencapai pembelajaran yang efektif.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran gejala alam sebagai berikut:

1. Faktor Pola Asuh Orang Tua.

Orang Tua merupakan faktor utama dalam setiap perkembangan maupun pertumbuhan anak, dan orang tua merupakan contoh pertama sekaligus model pertama yang akan diritu oleh anak, bagaimana perilaku orang tuanya maka anak

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan orangtua peserta didik, tanggal 12 Juli 2018 Pukul 11.00 WIB di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti Jalan Karya Ujung Dusun 1 Helvetia

juga akan mengikuti perilaku orang tuanya. Orang tua memegang peran penting terhadap anak. lingkungan keluarga juga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari gejala alam. Dari keluargalah seorang anak mengenal gejala alam dan yang paling utama adalah orang tua, bagaimana cara orang tua mengasuh dan memperlakukan anak adalah awal yang diterima atau dipelajari oleh anak dalam mengenal kehidupannya.

## 2. Faktor kematangan

Yaitu faktor yang berasal dari fisik maupun psikis yang telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya. Kematangan merupakan penentu dalam belajar melakukan sesuatu, hal ini memberikan pola pikir dan berperilaku bagi anak usia dini yang sedang belajar.

## 3. Faktor lingkungan sekolah

Guru memegang penting dalam mengembangkan potensi anak melalui teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajarnya sehingga kecerdasan emosionalnya berkembang secara maksimal. Lingkungan sekolah juga mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosial dengan teman sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.

Jadi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dari pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti ini ialah faktor pola asuh orangtua, faktor kematangan, faktor lingkungan sekolah.

Guru berperan penting dalam pembelajaran gejala alam, adapun hasil stimulasi guru untuk pembelajaran gejala alam tersebut dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Guru selalu memberikan pujian terhadap hasil tugas yang diberikan guru
- 2) Guru tidak pernah mengkritik secara kasar tetapi guru mengkritik anak secara halus dan tidak membuat anak down, karena anak yang sering di kritik akan cenderung mengalami sindrome “takut salah”.
- 3) Guru selalu bersikap jujur pada anak, karena kejujuran guru merupakan daya dorong yang cukup tinggi dan kuat bagi anak untuk dapat melakukan hal yang sama.
- 4) Guru selalu membuat tema pembelajaran yang disukai oleh anak dan

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti ini sudah baik, baik dari pembelajaran gejala alam yang sudah diterapkan oleh guru di usia 5-6 tahun dan kepala sekolah maupun dari lingkungan keseharian anak.

### **3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Gejala Alam di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti**

Evaluasi adalah penilaian dalam bidang kependidikan terhadap kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sampai mana tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti, beliau mengatakan:

“Evaluasi itu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan anak didik dalam potensi di dirinya di mana dilakukan dalam jangka waktu perhari di mana yang terdapat observasi pengamatan. Evaluasi itu harus dilakukan kepada anak atau tanya jawab kepada anak setiap akhir pembelajaran. Misalnya, kenapa bisa terjadi banjir dan gunung meletus? apa penyebab terjadi banjir

dan gunung meletus? Kemudian anak yang menjawab dari pertanyaan guru maka dari situ la kita bisa menilainya”.

Guru bertanggung jawab melaksanakan pembuatan media di kelas untuk memaksimalkan pembelajaran secara efektif. Karena kemampuan professional guru turut menentukan apakah suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien.

Dalam situasi ini maka sudah ditentukan guru membutuhkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan kerja. Bahkan petunjuk yang berguna dalam upaya melaksanakan pembelajaran. Bagi guru, fungsi evaluasi dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan dan ukuran dan menetapkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran gejala alam yang dilakukan di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas mengenai evaluasi pembelajaran gejala alam beliau mengatakan:

“peran saya dalam evaluasi pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin yaitu untuk mengukur sudah sejauh mana proses kegiatan untuk mendapatkan informasi atau data dalam pembelajaran anak didik. Sehingga guru-guru dapat menggunakan berbagai media yang mudah untuk diterapkan peserta didik. Misalnya, guru bertanya kepada anak siapa yang menciptakan gunung? Maka anak pun menjawab dari pertanyaan guru maka, dari situ la kita mendapatkan informasi atau data dalam pembelajaran tersebut”.<sup>50</sup>

Hal ini merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan anak didik sebagai subjek dan objek belajar. Sehingga keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Kemudian dari uraian ini sejalan dengan pernyataan orangtua dari Anisa Boru Penarik beliau menyatakan:

“Di dalam evaluasi, dapat dilakukan dengan memberi sasaran kepada anak didik untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang dibuat oleh guru

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Ruhil Jamil Jamila, S.Pd.I selaku guru 5-6 Tahun pada tanggal 15 Mei 2018 pukul 11.00 di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti Jalan Karya Ujung Dusun 1 Helvetia.



agar tujuan evaluasi dapat mengetahui sudah sejauh mana potensi peserta didik yang telah tercapai”.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Pembahasan penelitian akan memberikan penjelasan dengan memaparkan data secara menyeluruh dan rinci Implementasi Pembelajaran Gejala Alam Anak Usia dini. Maka temuan yang dapat dikemukakan pada Implementasi Pembelajaran Gejala Alam Anak Usia Dini anak antara lain:

#### **1. Proses perencanaan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin**

##### **Darma Bakti**

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara mata hal- hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan gejala alam adalah peristiwa alam yang kejadian dialam. Perencanaan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti juga sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dimana pimpinan juga perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti dan menyeluruh dan rinci, memiliki fungsi yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta didik yang diperlukan seperti sarana yang dibutuhkan daam sekolah, media penyampaiannya.

#### **2. Pelaksanaan pembelajaran gejala alam Usia 5-6 Tahun di RA Al-**

##### **Mukhlisin Darma Bakti**

Pelaksanaan pembelajaran gejala alam merupakan suatu tujuan yang membantu anak usia dini dalam menguasai pembelajaran dengan melalui bercerita, sehingga pandangan saya menarik kesimpulan bahwa anak dapat bercerita dan dapat menyangkut nilai berbahasanya. Dalam pelaksanaan

pembelajaran, peran guru adalah sangat penting dalam pembelajaran tersebut sehingga dapat mendorong anak dalam belajar. Sehingga harus disadari bahwa untuk mencapai hasil pendidikan yang bermutu sesuai harapan yang diperlukan pengelolaan yang baik. Agar pengelolaan satuan pendidikan bisa berjalan dengan semestinya, maka perlu disusun perencanaan-perencanaan seperti PROTA, PROSEM, RPPH, RPPH.

Di dalam setiap pelaksanaan, tidak terlepas dengan adanya pelaksanaan kurikulum maka pembelajaran akan mudah untuk dikoordinasikan supaya mencapai pembelajaran efektif dan efisien.

### **3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran gejala alam di Ra Al-Mukhlisin Darma Bakti**

Evaluasi adalah penilaian dalam bidang kependidikan terhadap kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sampai mana tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki.

Dalam situasi ini maka sudah ditentukan guru membutuhkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan kerja. Bahkan petunjuk yang berguna dalam upaya melaksanakan pembelajaran. Bagi guru, fungsi evaluasi dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan dan ukuran dan menetapkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran gejala alam yang dilakukun di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran gejala alam sebagai berikut:

#### **1. Faktor Pola Asuh Orang Tua.**

Orang Tua merupakan faktor utama dalam setiap perkembangan maupun pertumbuhan anak, dan orang tua merupakan contoh pertama sekaligus model

pertama yang akan diritu oleh anak, bagaimana perilaku orang tuanya maka anak juga akan mengikuti perilaku orang tuanya. Orang tua memegang peran penting terhadap anak. lingkungan keluarga juga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari gejala alam. Dari keluargalah seorang anak mengenal gejala alam dan yang paling utama adalah orang tua, bagaimana cara orang tua mengasuh dan memperlakukan anak adalah awal yang diterima atau dipelajari oleh anak dalam mengenal kehidupannya.

## 2. Faktor kematangan

Yaitu faktor yang berasal dari fisik maupun psikis yang telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya. Kematangan merupakan penentu dalam belajar melakukan sesuatu, hal ini memberikan pola pikir dan berperilaku bagi anak usia dini yang sedang belajar.

## 3. Faktor lingkungan sekolah

Guru memegang penting dalam mengembangkan potensi anak melalui teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajarnya sehingga kecerdasan emosionalnya berkembang secara maksimal. Lingkungan sekolah juga mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosial dengan teman sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.

Jadi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dari pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti ini ialah faktor pola asuh orangtua, faktor kematangan, faktor lingkungan sekolah.

Guru berperan penting dalam pembelajaran gejala alam, adapun hasil stimulasi guru untuk pembelajaran gejala alam tersebut dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Guru selalu memberikan pujian terhadap hasil tugas yang diberikan guru
- 2) Guru tidak pernah mengkritik secara kasar tetapi guru mengkritik anak secara halus dan tidak membuat anak down, karena anak yang sering di kritik akan cenderung mengalami sindrome “takut salah”.
- 3) Guru selalu bersikap jujur pada anak, karena kejujuran guru merupakan daya dorong yang cukup tinggi dan kuat bagi anak untuk dapat melakukan hal yang sama.
- 4) Guru selalu membuat tema pembelajaran yang disukai oleh anak dan

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin Darma Bahkti ini sudah baik, baik dari pembelajaran gejala alam yang sudah diterapkan oleh guru di usia 5-6 tahun dan kepala sekolah maupun dari lingkungan keseharian anak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikatakan tentang “Implementasi Pembelajaran Gejala Alam Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti Jalan Karya Ujung Dusun 1 Tahun Pelajaran 2018” dapat disimpulkan bahwa:

- a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin, sudah ada patokan dari menteri pendidikan yaitu memakai kurikulum 2013. Kepala sekolah RA Al-Mukhlisin sudah selayaknya mengarah kepada guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada sehingga guru memiliki kelengkapan administrasi yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, dalam mengelola kelas disesuaikan dengan RPPH agar terlaksananya proses belajar dan pembelajaran yang baik.
- b. Dari pelaksanaan pembelajaran, untuk menyusun ataupun mengawasi terdapat adanya sosialisasi kurikulum kepada guru-guru RA Al-Mukhlisin yang bertujuan agar tidak terjadinya kesalahan dalam pembuata PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPPH serta terlaksananya proses belajar dan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik.
- c. Pengelolaan pembelajaran gejala alam yang baik. Sehingga agar pengelolaan suatu pendidikan anak usia dini bisa berjalan dengan semestinya, maka perlu disusunnya PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPPH. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan dan menyusun laporan

sehingga guru berperan besar dalam melaksanakan tugas kegiatan proses pembelajaran.

- d. Dalam pengawasan dalam pembelajaran gejala alam anak usia dini, kepala sekolah RA Al-Mukhlisin berperan dalam mengawasi guru-guru, baik dalam penyusunan PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPPH, agar terlaksananya kurikulum dalam meningkatkan proses belajar dan pembelajaran. Selain itu kepala sekolah RA Al-Mukhlisin juga melakukan pengawasan terhadap kinerja guru-guru. Jika memang terjadi masalah ataupun kesulitan, maka perlu diadakannya pengarahan dan perbaikan.
- e. Hal-hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran gejala alam pada anak usia dini, salah satunya yaitu menunjukkan lisan dalam berbicara dan bercerita.
- f. faktor pendukung dari pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin Darma Bahkti ini ialah faktor pola asuh orangtua, faktor kematangan, faktor lingkungan sekolah.
- g. Dari pembelajaran gejala alam usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin Darma Bahkti tahun pelajaran 2018 sudah diterapkan Kepala Sekolah dan Guru RA Al-Mukhlisin Darma Bahkti dengan cara :
  - 1) Guru selalu memberikan pujian terhadap hasil tugas yang diberikan guru
  - 2) Guru tidak pernah mengkritik secara kasar tetapi guru mengkritik secara halus dan tidak membuat anak down, karena anak yang sering kritik secara kasar akan cenderung mengalami syndrome “takut salah”.

- 3) Guru selalu bersikap jujur pada anak, karena kejujuran guru merupakan daya dorong yang cukup tinggi dan kuat bagi anak untuk dapat melakukan hal yang sama.
- 4) Guru selalu membuat tema pembelajaran yang disukai oleh anak dan yang dekat dengan anak agar anak tidak gampang bosan dalam belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut maka dalam Implementasi Pembelajaran Gejala Alam Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mukhlisin Darma Bahkti Jalan Karya Ujung Dusun 1 melakukan upaya-upaya berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah diharapkan tetap semangat dalam memantau dalam mendidik Guru yang mengajar maupun Anak didik yang belajar agar pembelajaran di Sekolah TK IT Nurul 'Ilmi menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Kepada Guru di TK B diharapkan tetap selalu semangat dalam mengajar yang sesuai dengan tema agar perkembangan anak selalu terstimulasi dan disarankan tidak bosan dalam memantau penilaian terhadap perkembangan AUD apabila kegiatan belajar mengajar sudah selesai.
3. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari focus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisaan data dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian.

4. Pengelola lembaga agar selalu mendisiplinkan guru dan anak didik agar datang tepat waktu. Karena hal tersebut dapat membuat proses pembelajaran efektif. Serta pengawasan yang lebih pada kinerja guru apakah sesuai dengan program yang telah direncanakan.
5. Kepala sekolah agar selalu memperhatikan setiap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum di sekolah RA Al-Mukhlisin Darma Bakti terutama kepada guru-guru pengajar agar lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran gejala alam untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Kemudian memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan sekolah maupun guru-guru dalam proses pembelajaran.
6. Guru-guru di sekolah RA Al-Mukhlisin Darma Bakti agar lebih disiplin dalam hal melaksanakan proses belajar dan pembelajaran di kelas sesuai dengan kondisi siswa, bahan ajaran, dan kondisi lingkungan di sekolah RA Al-Mukhlisin. Sehingga meningkatkan kinerja serta kemampuan yang mana sebagai tanggung jawab untuk masa yang akan datang. Agar dapat memotivasi pola belajar siswa dan minat belajar, serta bakat yang mereka miliki dalam kepribadian anak.
7. Guru-guru disekolah RA Al-Mukhlisin agar lebih kreatif lagi dan lebih mempersiapkan media pembelajaran untuk anak didik dalam pembelajaran agar anak didik tersebut lebih menarik dan semangat dalam belajar
8. Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan lagi luar halaman sekolah RA Al-Mukhlisin Darma Bakti, apalagi hendaklah kepala sekolah memperhatikan permainan yang ada dilingkungan sekolah tersebut agar anak didik senang dalam bermain.



9. Dalam sekolah RA Al-Mukhlisin Darma Bakti Kepala Sekolah dan staff guru harus lebih menambah ruangan untuk staff guru.
10. Di dalam Ruangan belajar sekolah RA Al-Mukhlisin Darma Bakti guru harus lebih menambahkan poster-poster didinding tentang pembelajaran agar bisa dilihat anak didik dan dibaca anak supaya anak lebih pandai dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, (2010), *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Kementrian Pendidikan Nasional.
- Al-Rasyidin, (2007), *Pendidikan Dan Psikologi Islami*. Bandung: Citapustaka Media.
- Arsyad, Anwar. *Pendidikan Anak Dini Usia*, Bandung
- Danim Sudarwan, (2010), *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2002), *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- E-Jurnal, *Metode Kindergarten Watching Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Simulasi Kecerdasan Visual Spasial Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*, (2015).
- Hasil wawancara singkat dengan guru, (2017), *Tentang Strategi Mengenalkan Gejala Alam Anak Usia Dini* di RA Al-Mukhlisin pada tanggal 2 Desember Medan
- Haryanto, (2012), *Ilmu Pengetahuan Alam*. Yogyakarta: C.V. Andi.
- Hamid Abdul K.Tt. *Teori belajar*.
- Iskandar, (2001), *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: C.V.Maulana.
- Khadijah, (2012), *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Khadijah, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka.
- Kurniawati Rosaliana, (2015), *Penginderaan Jauh Pemetaan Daerah Rawan Bencana Lahar Gunung Api Merapi*. Yogyakarta: Ombak.
- M. Quraish Shihab, (2010), *Secerca Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka.
- Mariyana Rita, (2010), *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.

- Nana Syaodih Sukmadinata, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution, (1992), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nugraha Ali, (2005), *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: DEPDIKNAS, DIKTI
- Pascal Goyette, (2005), *Visual Ilmu dan Pengetahuan Populer*. Gramedia Direct Selling.
- Putra, (2013), *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purbaningrat U Geino, (2016), *Eksplorasi Sains 2*. Bandung: Aqua mandiri.
- Quthb Sayyid, (2013), *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Eka Jaya.
- Sagala, (2006), *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2009), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi, (2014), *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. ROSDA.
- Syamsu, (2000), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya
- Wiese Jim, (2016), *Sains Aneh*. Bandung: Pakar Raya.
- Wijana, (2008), *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. DATA PRIBADI

Nama : Salmia Saragih  
Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran, 7 Nopember 1995  
Nim : 38.14.3.038  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia  
Dini (PIAUD-2)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Alm. Irwan Saragih  
Nama Ibu : Nuraisyah  
Alamat Rumah : Jalan Prof Hm Yamin Sh, Kec. Kisaran  
Timur, Kel. Kisaran Naga, Kab. Asahan

#### B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 017106 Kisaran Naga, dari Tahun 2001-2006
2. MTS. Negeri Kisaran, dari Tahun 2007-2009
3. MAN Kisaran, dari Tahun 2010-2013

Medan, 31 Juli 2018

Penulis



**Salmia Saragih**  
**Nim :38.14.3.038**

## LAMPIRAN 2 RPPH

### RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN (RPPH)

#### RA AI-MUKHLISIN

Semester/Minggu ke/Hari ke	: II/16/4
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema	: Alam Semesta/ Pegunungan (gunung meletus)
Materi	: - Alam semesta ciptaan Tuhan - Bersyukur - Kebersihan diri sendiri - Mengembangkan Hasil Karyanya - Bercerita tentang pengalaman - Hafalan doa sehari-hari - Perbuatan baik terhadap sesama - Suasana Pegunungan - Beradaptasi dengan lingkungan
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: Kertas dan lem
Karakter	: Rasa ingin tahu

#### Proses kegiatan

##### A. PEMBUKAAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang pegunungan
3. Berdiskusi tentang suasana pegunungan
4. gerak dan lagu naik-naik ke puncak gunung

## **B. INTI**

1. Mengelompokkan benda-benda yang ada di daerah pegunungan
2. Membuat coretan jalan menuju pegunungan
3. mewarnai gambar gunung
4. menggunting gambar gunung sesuai dengan pola

## **C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi perasaan diri sendiri selama melakukan kegiatan bermain
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

## **D. PENUTUP**

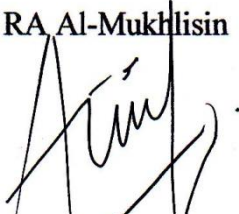
1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutup

## **E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - Bersyukur atas nikmat Tuhan
  - Menggunakan kata sopan untuk bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
  - Dapat bercerita tentang daerah tentang pegunungan
  - Dapat menyebutkan benda-benda yang ada dipegunungan
  - Dapat membuat coretan menuju jalan pegunungan.

Diketahui Oleh:

K.A. RA Al-Mukhlisin

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Anny', written over the printed name.

Anny Sabariah, S.pd.I

Guru Kelas 5-6 Tahun

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ruhil', written over the printed name.

Ruhil Jamil Jamilah, S.pd.

### LAMPIRAN 3

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM IMPLEMENTASI  
PEMBELAJARAN GEJALA ALAM ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN  
RA AL-MUKHLISIN DARMA BAHKTI JALAN KARYA UJUNG DUSUN  
1 HELVETIA TAHUN PELAJARAN 2018**

#### Penelitian Pertama

NO.	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Guru membuat RPPH.	✓		Terlaksana
2.	Pembelajaran berpusat pada anak.	✓		Terlaksana
3.	Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu tema ke tema yang lainnya (bersifat fleksibel).	✓		Terlaksana
4.	Guru Menggunakan prinsip belajar sambil bermain.	✓		Terlaksana
5.	Guru Memilih tema yang dekat dengan anak.	✓		Terlaksana



**LEMBAR OBSERVASI**  
**PEDOMAN OBSERVASI UNTUK MEMPEROLEH DATA DAN**  
**INFORMASI SEHUBUNGAN DENGAN PENELITIAN**

Penelitian Kedua

NO.	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Guru membuat RPPH.	✓		Terlaksana
2.	Persiapan kegiatan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin	✓		Terlaksana
3.	Pelaksanaan Pembelajaran gejala alam	✓		Terlaksana
4.	Guru mengajarkan pembelajaran gejala alam kepada anak Guru Memilih tema	✓		Terlaksana
5.	Guru memperhatikan anak dalam pembelajaran	✓		Terlaksana
6.	Melakukan pengulangan jika anak didik belum benar	✓		Terlaksana
7.	Guru mengajarkan pembelajaran gejala alam dimulai didalam ruangan	✓		Terlaksana
8.	Guru mengajarkan pembelajaran gejala alam setiap hari	✓		Terlaksana (Seminggu 3 kali)

9.	Guru mengajarkan pembelajaran gejala alam dengan menggunakan media	✓		Terlaksana
10.	Guru memberikan nilai terhadap aktivitas anak didik	✓		Terlaksana
11.	Guru melakukan evaluasi dalam penggunaan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin	✓		Terlaksana

**LEMBAR OBSERVASI**  
**PEDOMAN OBSERVASI UNTUK MEMPEROLEH DATA DAN**  
**INFORMASI SEHUBUNGAN DENGAN PENELITIAN**

Penelitian Ketiga

NO.	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Guru membuat RPPH.	✓		Terlaksana
2.	Persiapan kegiatan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin	✓		Terlaksana
3.	Pelaksanaan Pembelajaran gejala alam	✓		Terlaksana
4.	Guru mengajarkan pembelajaran gejala alam kepada anak Guru Memilih tema	✓		Terlaksana
5.	Guru memperhatikan anak dalam pembelajaran	✓		Terlaksana
6.	Melakukan pengulangan jika anak didik belum benar	✓		Terlaksana
7.	Guru mengajarkan pembelajaran gejala alam dimulai didalam ruangan	✓		Terlaksana
8.	Guru mengajarkan pembelajaran gejala alam setiap hari	✓		Terlaksana (Seminggu 3 kali)

9.	Guru mengajarkan pembelajaran gejala alam dengan menggunakan media	✓		Terlaksana
10.	Guru memberikan nilai terhadap aktivitas anak didik	✓		Terlaksana
11.	Guru melakukan evaluasi dalam penggunaan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin	✓		Terlaksana

**LEMBAR OBSERVASI**  
**PEDOMAN OBSERVASI UNTUK MEMPEROLEH DATA DAN**  
**INFORMASI SEHUBUNGAN DENGAN PENELITIAN**

Penelitian Keempat

NO.	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Guru membuat RPPH.	✓		Terlaksana
2.	Persiapan kegiatan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin	✓		Terlaksana
3.	Pelaksanaan Pembelajaran gejala alam	✓		Terlaksana
4.	Guru mengajarkan pembelajaran gejala alam kepada anak Guru Memilih tema	✓		Terlaksana
5.	Guru memperhatikan anak dalam pembelajaran	✓		Terlaksana
6.	Melakukan pengulangan jika anak didik belum benar	✓		Terlaksana
7.	Guru mengajarkan pembelajaran gejala alam dimulai didalam ruangan	✓		Terlaksana
8.	Guru mengajarkan pembelajaran gejala alam setiap hari	✓		Terlaksana (Seminggu 3 kali)

9.	Guru mengajarkan pembelajaran gejala alam dengan menggunakan media	✓		Terlaksana
10.	Guru memberikan nilai terhadap aktivitas anak didik	✓		Terlaksana
11.	Guru melakukan evaluasi dalam penggunaan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin	✓		Terlaksana

## **LAMPIRAN 4**

### **DAFTAR WAWANCARA**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Untuk memperoleh data dan informasi sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Gejala Alam Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mukhlisin Darma Bahkti Jalan Karya Ujung Dusun 1 Helvetia Tahun Ajaran 2018”

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Al-Mukhlisin**

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin?
2. Menurut Pandangan ibu bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin?
3. Bagaimana cara ibu dalam pelaksanaan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin?
4. Faktor-faktor apa yang ibu hadapi sebagai penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin?
5. Bagaimanakah upaya ibu dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin?

#### **B. Wawancara dengan Guru RA Al-Mukhlisin**

1. Apa perencanaan yang ibu buat dalam pembelajaran gejala alam?
2. Bagaimana pandangan ibu tentang pelaksanaan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin?
3. Bagaimana cara ibu dalam pelaksanaan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin?

4. Faktor-faktor apa saja yang ibu hadapi sebagai penghambat pelaksanaan pembelajaran gejala alam ?
5. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin?

**C. Wawancara dengan Orangtua RA Al-Mukhlisin**

1. Bagaimanakah pandangan ibu tentang pelaksanaan pembelajaran gejala alam di RA Al-Mukhlisin saat berlangsung?
2. Bagaimana pandangan ibu dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran gejala alam anak usia dini di RA Al-Mukhlisin?



## LAMPIRAN 5

### DOKUMENTASI RA AL-MUKHLISIN DARMA BAHKTI JALAN

#### KARYA UJUNG DUSUN 1 HELVETIA

Gambar 1.1 Spanduk Sekolah



Gambar 1.2 Lokasi Sekolah



Gambar 1.3 Ruang Kepala Sekolah



Gambar 1.4 Berbagai Macam Alat Bermain



Gambar 1.5 Guru mengajarkan gejala alam dengan melalui buku paket sekolah



Gambar 1.6 Guru Menceritakan gejala alam kepada anak seperti tentang banjir dan gunung meletus



Gambar 1.7 Anak mendengarkan guru saat bercerita tentang gejala alam



Gambar 1.8 Wawancara dengan guru





# RAUDHATUL ATHFAL (RA) AL MUKHLISIN DARMA BAKTI

Jln. Karya Ujung Dsn. 1 Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli  
Kabupaten Deli Serdang

**NSRA: 101212070220**

**NPSN: 69729400**

Nomor : 79/am-DB/RA/vi/2018

7 Mei 2018

Lampiran : -

Hal : **Penelitian**

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Di – medan

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswi saudara:

**Nama : Salmia Saragih**

**Nim : 38143038**

**Program studi : Pendidikan islam anak usia dini**

**Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN GEJALA ALAM ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA AL-MUKHLISIN DARMA BAKTI JL KARYA UJUNG DUSUN 1 HELVETIA TAHUN PELAJARAN 2017/2018.**

Telah melaksanakan penelitian di RA AL MUKHLISIN DARMA BAKTI pada tanggal 23 April 2018 sampai dengan 7 Mei 2018. Penelitian ini dimaksudkan dalam rangka penyelesaian tugas akhir.

Demikian kami sampaikan. Atas kerjasama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.



**Kepala Raudhatul Athfal,  
AL MUKHLISIN DARMA BAKTI**

**Anny Sabariah Srg/SPd.I  
NIP: 198211162005012004**